

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN MAGANG**

#### **3.1 BIDANG MAGANG**

Perusahaan beroperasi pada bidang media online. Dalam program kerja praktik ini melakukan kerja praktik dalam divisi spesialis media sosial, khususnya untuk mengelola akun Instagram yang terintegrasi dengan TikTok pada platform media sosial Bolaskor.com. Kedua platform media sosial ini adalah akun media sosial milik perusahaan yang memiliki jumlah pengikut terbanyak daripada media sosial yang lainnya. Spesialis media sosial merupakan divisi yang memiliki tanggung jawab pada seluruh platform media sosial perusahaan untuk membuat konten, menanggapi komentar, dan membuat campaign pada media sosial (Amira. 2022).

● Dalam bidang kerja praktikan di media Bolaskor.com, praktikan juga menjalankan berbagai tugas dan fungsi praktikan sebagai Broadcasting dan Jurnalis pada media olahraga. Praktikan melaksanakan peran sebagai jurnalis pada media sosial Instagram dan Tiktok milik Bolaskor.com yaitu sama seperti jurnalis pada umumnya. Dimana dalam memproduksi sebuah produk jurnalistik harus melalui proses observasi, melakukan liputan, serta wawancara. Pada hal tersebut, yang membuatnya berbeda adalah hasil dari prosesnya yang berupa video reels Instagram ataupun foto, serta bisa juga melakukan live streaming pada tempat dilakukannya liputan tersebut. Karena dengan berubahnya era pemberitaan yang berubah secara pesat, dapat memungkinkan spesialis media sosial untuk dapat menyebarluaskan informasi ataupun berita dengan cepat.

Pada media Bolaskor.com, praktikan memiliki pekerjaan umum yang dilakukan tim spesialis media sosial, dimana praktikan diharuskan untuk mengolah sebuah berita dari website perusahaan atau artikel agar dijadikan bahan konten pada media sosial yang kreatif dan menarik. Dan nantinya, akan disebarluaskan melalui platform media sosial yang dimiliki oleh perusahaan. Praktikan juga ditugaskan untuk memberikan gagasan ide untuk membuat program konten media sosial berupa video reels Instagram agar konten-konten yang terdapat pada media sosial Bolaskor.com lebih variative dan juga interaktif. Selain itu, praktikan juga ditugaskan untuk melakukan pekerjaan diluar kantor yaitu melakukan liputan ke

lapangan supaya praktikan bisa mendapatkan berita Hard News maupun Soft News. Penugasan liputan tersebut tidak luput karena praktikan memiliki latar belakang pada minor Broadcasting Journalism sehingga belum bisa dikatakan sempurna apabila praktikan tidak mengikuti kegiatan liputan tersebut pada program magang ini.

Dalam melakukan praktik kerja pada media Bolaskor.com sebagai tim spesialis media sosial, praktikan juga mendapatkan pekerjaan tambahan sebagai talent di media sosial Bolaskor.com pada program Skordinary yang membahas mengenai istilah dan kejadian dalam dunia sepak bola yang jarang diketahui ataupun masih dianggap sepele oleh para pecinta sepak bola dan juga menjadi talent pada beberapa media milik PT. Merah Putih Media yaitu seperti Side.id pada konten media sosial OG "Oh Gitu", yang membahas mengenai hal menarik yang jarang dibahas dan diketahui oleh orang lain dan Esport.id pada konten media sosial #REIDVIEW yang ditugaskan untuk mengulas produk sponsor dari Asus Republic Of Gamers (ROG).

Bidang kerja yang dilakukan praktikan selama 6 bulan ini adalah spesialis media sosial dan profesi tersebut berkaitan dengan bidang pekerjaan Public Relations dan Broadcasting. Dengan begitu, profesi yang diambil oleh praktikan saat ini dapat dikatakan sejalan dengan minor praktikan pelajari pada dunia perkuliahan karena praktikan berusaha untuk mencari gagasan pada konten media sosial yang nantinya dapat berkesinambungan dengan pekerjaan yang telah praktikan jalani.

Terdapat enam mata kuliah yang akan dikonversi oleh praktikan dengan program magang yang sedang dijalankan. Relevansi antara mata kuliah dan program magang sangat baik, mengingat minor penjurusan Broadcasting Journalism yang diambil praktikan selaras dengan bidang magang di media Bolaskor.com. Hal ini terlihat dari tanggung jawab pekerjaan yang dijalankan selama magang tersebut.

### **3.1.1 PRODUKSI BERITA TELEVISI**

Bentuk produksi ini melibatkan penyusunan dan penyajian konten berita yang akan disiarkan di stasiun televisi. Tahapan-tahapan yang meliputi produksi berita televisi adalah observasi, pengumpulan, penulisan, pengeditan, serta presentasi berita pada khalayak luas yang ditampilkan di stasiun televisi. Pada

pembuatan berita televisi, menjaga objektivitas dan integritas jurnalisisme merupakan hal yang sangat penting. Jurnalis perlu memberikan kutipan sumber dengan cara yang tepat, menghindari bias, serta memberikan penyajian berita secara adil. Etika serta tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat juga harus diperhatikan dalam produksi berita televisi. Peran produksi berita televisi sangat signifikan untuk menyampaikan isu penting dan informasi kepada para pemirsa, hal tersebut dilakukan agar kualitas dan profesionalisme pada proses produksi memiliki peranan krusial.

#### A. Mampu Menjelaskan Alur Kegiatan Produksi Program Berita Televisi

Praktikan dapat menjelaskan alur kegiatan dalam pembuatan produksi program sebuah berita di televisi yang relevan dengan komponen dari jurnalistik dan mampu mengikuti etika serta norma yang telah berlaku dalam memiliki kemampuan kritis dalam mengevaluasi dan juga memahami konten berita televisi, dengan memperhatikan standar jurnalisisme yang tinggi serta ketaatan kepada etika dan juga norma jurnalistik. Dalam menganalisa sebuah berita televisi, memiliki arti harus bisa untuk melihat banyak informasi yang telah disajikan. Khalayak juga patut mempertimbangkan darimana berita itu berasal, cara penyajian berita, dan juga sumber informasi. Hal tersebut dapat mempermudah dalam memahami bentuk konteks secara lebih dalam dan juga membantu dalam menghindari interpretasi yang melenceng.

Suatu berita di televisi penting untuk memenuhi komponen jurnalistik, seperti objektivitas, akurasi, keseimbangan, serta relevansi. Dan khalayak juga harus bisa menilai apakah berita yang di tampilkan di televisi telah mengikuti prinsip dan standar televisi dengan baik ataupun mungkin sudah terpengaruh oleh manipulasi atau bias. Etika Jurnalistik merupakan pedoman dalam menata perilaku jurnalis saat menyajikan dan juga meliput sebuah berita. Maka dari itu penonton atau khalayak patut mengidentifikasi apakah berita pada televisi tersebut sudah mematuhi etika jurnalistika, yaitu menggunakan sumber yang dapat dipercaya, menghormati privasi individu pada suatu berita dan menghindari konflik kepentingan.

Pembaca dapat mencegah penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan dengan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memeriksa berita televisi secara kritis. Kemampuan ini membantu mendorong

peningkatan standar jurnalistik dan mendorong jaringan televisi untuk menyiarkan berita dengan akuntabilitas dan kejujuran.

**B. Mampu Mempraktikkan Kegiatan Perencanaan, Produksi, dan Penayangan Program Berita Televisi.**

Praktikan dapat menerapkan seluruh proses perencanaan, produksi, dan penayangan program berita televisi mengatur serta menjalani seluruh proses produksi dan juga penayangan program berita di televisi. Hal yang terlibat dalam praktik dan perencanaan ini adalah:

**a. Pre Production Planning**

Bagian ini merupakan tahapan pertama dalam perencanaan suatu proses produksi dalam penayangan program berita televisi. Dalam proses ini juga meliputi penemuan ide-ide, perencanaan, serta penugasan/persiapan. Pre Production merupakan kunci keberhasilan dari program berita televisi karena terdapat serangkaian proses-proses tersebut.

**b. Production**

Seusai melalui tahapan pre production, pelaksanaan tahap produksi siap untuk dimulai. Pada tahap ini, sutradara akan bekerja sama dengan seluruh tim/kru untuk melaksanakan program yang telah di persiapkan dan direncanakan yang nantinya dapat tayang di televisi. Dalam proses produksi, berita diproses oleh divisi berita. Selain itu, produser mengemas berita, mengawasi semuanya mulai dari pengeditan naskah reporter hingga pencampuran dan penyuntingan untuk memastikannya siap disiarkan dalam acara berita.

**c. Post Production**

Tahapan terakhir adalah Post Production tahap lanjutan yang meliputi penemuan ide, perencanaan, persiapan, penulisan naskah dan editing.. Post Production adalah tahap dalam proses pembuatan program televisi yang dilakukan setelah proses produksi selesai. Pascaproduksi hanya dilakukan pada program televisi yang direkam atau di-taping, sedangkan program televisi yang disiarkan langsung tidak dilakukan pascaproduksi. Pada tahap pascaproduksi, dilakukan beberapa hal berikut:

1. Pengeditan suara dan gambar: Pengeditan ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas suara dan gambar, serta untuk memotong dan menyusun kembali rekaman agar sesuai dengan skenario.
2. Pengisian grafik, narasi, dan sound effect: grafik, narasi, dan sound effect dapat digunakan untuk melengkapi atau memperjelas informasi dalam program televisi.
3. Evaluasi terhadap hasil produksi: Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program televisi telah memenuhi standar kualitas yang diinginkan.
- 4.

### **3.1.2 KERJA PROFESI**

Mata kuliah Kerja Profesi atau KP ini yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa tentang berbagai aspek dunia kerja.. Mata kuliah ini memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kelas serta mengevaluasi konsep dan prosedur yang telah dipelajari oleh praktisi. Kerja Profesi bertujuan untuk membantu pengembangan keterampilan dan kompetensi praktikan.

Dengan adanya kerja profesi ini juga mampu memberikan mahasiswa untuk memperluas jaringan dengan rekan kerja ataupun profesional pada bidang komunikasi serta dapat menuntut mahasiswa untuk bekerja secara bertanggung jawab dan mandiri. Dengan begitu, mata kuliah kerja profesi ini dapat memberikan pengaruh positif untuk mahasiswa yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya.

#### **A. Mampu Meningkatkan Wawasan Pengetahuan, Pengalaman, Kemampuan dan Keterampilan dalam Dunia Kerja Sesuai Dengan Program Studinya**

Sejalan dengan program akademisnya yang berfokus pada jurnalisme penyiaran, praktisi juga harus dapat memperluas pengetahuan, pengalaman, bakat, dan keterampilan mereka di tempat kerja. Dengan menggunakan program studi yang telah praktikan selesaikan, praktikan dapat belajar bagaimana memasuki karir yang berkelanjutan dengan program ini. Selama bekerja di bagian social media expert, praktikan selalu mendapatkan keahlian dan pengalaman baru terkait bekerja di industri media olahraga, khususnya di Bolaskor.com.

**B. Mampu Mendapatkan Gambaran Dunia Pekerjaan**

Dalam pelaksanaan Kerja Profesi ini, tidak luput dalam mendapatkan gambaran pada dunia kerja. Praktikan mendapatkan gambaran mengenai dunia kerja, contohnya seperti tanggung jawab pekerjaan, alur bekerja, kerja sama antar tim, dan juga etika dan etiket dalam dunia kerja yang merupakan poin penting untuk dilakukan pada tempat kerja.

**C. Mampu Mendapatkan Masukan Guna Umpan Balik dalam Usaha Penyempurnaan Kurikulum yang Sesuai dengan Tuntutan Dunia Industri dan Masyarakat**

Dengan bersikap optimis dan menawarkan keuntungan bagi perusahaan, mahasiswa dapat membantu institusi dan kemitraan dengan organisasi bisnis tempat mereka menjalani program. Dengan begitu, para profesional dapat menerima umpan balik dari organisasi atau institusi akademis tempat mereka berpartisipasi dalam program magang, yang kemudian dapat digunakan sebagai informasi untuk evaluasi kedua belah pihak.

### **3.1.3 SEMINAR KOMUNIKASI**

Dalam mata kuliah Seminar Komunikasi ini merupakan pembelajaran yang memberikan pengetahuan mengenai pemahaman, praktik, analisis, serta evaluasi dalam penyusunan dan implementasi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi dasar dari skripsi. Setiap mahasiswa diharapkan untuk mempresentasikan proposal penelitian mereka dalam sebuah forum. Mata kuliah Seminar Komunikasi biasanya dirancang untuk memberikan mahasiswa pemahaman yang lebih mendalam tentang disiplin komunikasi, memberikan keterampilan penelitian, dan membantu mereka mempersiapkan diri untuk tahap selanjutnya dalam studi yaitu menyusun dan menyelesaikan skripsi.

**A. Mampu Menjelaskan Prinsip dan Etika dalam Penelitian**

Peneliti wajib memahami bahwa diperlukannya menjaga sebuah prinsip dan etika dalam sebuah kegiatan penelitian. Salah satu contoh dari hal tersebut adalah, peneliti mampu menjaga data atau nama seseorang yang dilibatkan agar tetap aman dan tidak dapat disalah gunakan nantinya.

**B. Mampu Merumuskan dan Menyusun Kerangka Penelitian**

Dalam merumuskan kerangka penelitian perlu melibatkan bentuk penguraian elemen-elemen dari kunci dan menetapkan landasan penelitian, sedangkan menyusun kerangka penelitian melibatkan langkah-langkah lebih lanjut untuk mengatur elemen-elemen tersebut dalam suatu struktur yang terorganisir dan logis. Proses ini mendukung peneliti dalam memperoleh pemahaman yang terperinci mengenai arah dan struktur penelitian mereka sebelum memulai pengumpulan data dan analisis.

**C. Memahami Tentang Paradigma Penelitian Komunikasi di Bidang Komunikasi**

Paradigma dalam penelitian komunikasi merujuk pada kerangka pandangan atau model dasar yang membimbing pendekatan penelitian dalam bidang komunikasi. Paradigma ini mencakup keyakinan, nilai-nilai, asumsi-asumsi, dan perspektif filosofis yang membentuk cara penelitian dilakukan. Pemahaman tentang paradigma penelitian komunikasi membantu menentukan metode penelitian yang digunakan, pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi hasil penelitian.

**D. Memahami Berbagai Metodologi Penelitian Komunikasi Meliputi, Pendekatan Penelitian, Strategi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data dan Metode Analisis Data.**

Dengan memahami berbagai bentuk metodologi penelitian komunikasi, peneliti dapat memilih dan menggabungkan elemen-elemen ini sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian mereka. Pendekatan penelitian dan strategi penelitian memberikan panduan umum, sementara dalam teknik untuk pengumpulan data, teknik dalam pengujian keabsahan data, dan juga bentuk metode analisis data menyediakan alat konkret untuk melaksanakan penelitian dengan cermat dan sistematis. Pemahaman yang baik tentang metodologi ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan bermakna.

#### **3.1.4 PRODUKSI FEATURE DAN DOKUMENTER**

Pada dua bentuk dalam produksi suatu film dan juga video, yaitu feature dan dokumenter, memiliki tujuan dan estetika yang berbeda. Dalam produksi feature, kita akan fokus pada pembuatan film berdurasi panjang, yang biasanya bertujuan untuk hiburan dan bercerita dengan struktur naratif yang kompleks. Pada umumnya, Feature memiliki gabungan elemen seperti misalnya, opini,

sinematografi, dokumenter, efek visual, yang dapat memberikan kesan menghibur kepada para penonton.

Sementara pembuatan video non-fiksi, yang dikenal sebagai produksi dokumenter, bertujuan untuk menyampaikan karya-karya jurnalistik dengan fokus pada penyampaian fakta, penggambaran, dan informasi dari suatu peristiwa secara objektif. Jenis produk dokumenter mencakup laporan sejarah, jurnalistik biografi tokoh, dan eksplorasi alam. Proses produksi video feature dan dokumenter melibatkan beberapa tahap.

Kedua jenis program ini memiliki tahapan yang mencakup pra-produksi, yang melibatkan penulisan naskah, perencanaan, dan penelitian; produksi, yang mencakup pengambilan gambar dan audio; serta pasca produksi, yang melibatkan penyuntingan, penyusunan, dan pemberian efek.

#### A. Mampu Merancang Konsep Program Feature dan Dokumenter Secara Kreatif

Dalam membuat suatu program pada feature ini terdapat perancangan didalamnya, diantaranya yaitu:

##### 1. Pra-Produksi

- Perencanaan: Perencanaan meliputi pemilihan karakter, lokasi, dan narasumber, perencanaan untuk anggaran produksi.
- Penelitian: Penelitian meliputi pengumpulan informasi serta data untuk kebutuhan produksi.
- Persetujuan: Persetujuan meliputi pengumpulan izin selama produksi akan berlangsung dan persetujuan dari orang-orang yang nantinya akan terlibat dalam produksi.

##### 2. Produksi

- Pengambilan Gambar: Pada tahap produksi, syuting atau pengambilan gambar dilakukan sesuai dengan skenario atau rencana dokumenter yang telah disiapkan.
- Pengambilan pada audio: Ini adalah teknik yang digunakan dalam pembuatan film untuk merekam dialog, suara, dan suara-suara sekitar yang sesuai dengan narasi yang sedang digambarkan.
- Wawancara dan sumber: Jika karya jurnalistik melibatkan wawancara, hal ini akan dilakukan selama tahap produksi dengan menggunakan



narasumber atau karakter yang akan memainkan peran penting dalam narasi.3. Pasca Produksi

- **Prosedur penyuntingan:** prosedur penyuntingan dimulai setelah langkah-langkah pembuatan film dan perekaman audio selesai. Hal ini mencakup pengaturan plot yang koheren, menghapus urutan dan rekaman yang tidak perlu, serta penataan adegan.
- **Kompilasi Audio:** Suara yang direkam dikumpulkan dan diedit dalam langkah ini berdasarkan kebutuhan cerita. Efek suara, peningkatan audio, dan musik latar belakang adalah bagian dari hal ini.
- **Perbaikan dan Efek Khusus:** Jika diperlukan, perbaikan diterapkan pada visual dan efek khusus untuk mencapai kualitas artistik yang diinginkan serta meningkatkan kualitas tampilan visual.
- **Penyelesaian Produk Akhir:** Setelah menyelesaikan setiap langkah, produk akhir yang mewakili karya jurnalistik dibuat. Produk ini dipersiapkan untuk publikasi, penyiaran, atau distribusi audiens.

Dalam proses penyelesaian program feature dan dokumenter, praktikan harus mampu untuk memahami aspek-aspek Feature dan Dokumenter yang merupakan produk jurnalistik.

#### B. Mampu Memvisualkan Konsep Program Feature dan Dokumenter yang Sudah Dibuat

Kemampuan atau kompetensi untuk memiliki produk dari materi yang telah dihasilkan hingga ke tahap produksi adalah hal yang dimaksud untuk dapat menyampaikan secara visual sebuah karya produksi program feature dan dokumenter. Jangan lupa untuk menyertakan Hukum dan Etika Jurnalistik dalam pembuatan program feature dan dokumenter. Beberapa contohnya adalah memberikan informasi secara objektif dan menggunakan narasumber yang terpercaya. Hal ini diharapkan dapat bermanfaat bagi publik di masa depan.

#### C. Mampu Mengukur Keberhasilan Penyampaian Pesan Dalam Program Feature dan Dokumenter

Bentuk langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi terhadap karya tersebut. Pertimbangan yang harus diperhatikan meliputi sejauh mana program disampaikan secara objektif dan Sejauh mana pesan yang direncanakan produksi dapat yang akan dipahami oleh penonton secara luas.

D. Mampu Menyelesaikan Masalah Secara Mandiri Terhadap Permasalahan yang Timbul dalam Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi

Dalam proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, tentunya tidak bisa lepas dari kemungkinan terjadinya kesalahan. Walaupun hal tersebut dapat menjadi halangan, tentu dibutuhkan problem solving sehingga masalah yang dapat menjadi tantangan bisa teratasi dengan baik.

### 3.1.5 PRODUKSI PELAPORAN MENDALAM TELEVISI

Produksi pelaporan mendalam televisi (in-depth) adalah proses liputan yang menyajikan informasi secara komprehensif dan objektif mengenai suatu permasalahan atau isu sosial. Proses ini dilakukan sesuai dengan kaidah dan etika jurnalistik, dengan tujuan agar khalayak dapat memahami permasalahan atau isu tersebut dengan baik.

Memahami Produksi Laporan Terperinci Melalui tayangan yang berkonsentrasi pada topik-topik ini, televisi dapat menawarkan kepada pemirsa konten yang obyektif, mencerahkan, dan mendalam yang akan membantu mereka memahami masalah-masalah sosial yang penting dan sulit ini. Selain membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu yang memiliki signifikansi dan relevansi, tayangan-tayangan ini sangat penting dalam memberikan informasi yang mendalam kepada pemirsa.

A. Mampu Memahami Alur Kegiatan Perencanaan dan Produksi berita In-depth Reporting

Menyajikan dan membuat berita yang mendalam (in-depth) tentang isu atau tema tertentu merupakan bagian dari proses produksi berita mendalam. Memberikan informasi yang rinci, luas, dan mendalam adalah tujuan utama dari berita mendalam. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pendengar tentang subjek yang sedang dibahas. Jenis produksi berita ini memberikan nilai dengan menyajikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu topik, mencerminkan gaya jurnalisme yang lebih analitis. Penekanan lebih diberikan pada keakuratan konten serta analisis mendalam dalam tayangan berita mendalam. Dengan bantuan berita mendalam, pemirsa dapat belajar lebih banyak tentang topik yang relevan bagi

mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang kompleks.

B. Mampu Membuat Kegiatan Perencanaan Berita In-Depth Reporting Berupa Laporan Interpretatif untuk Media Televisi

Berita televisi yang menggunakan penjelasan, analisis, dan interpretasi untuk memberikan informasi atau membahas suatu topik secara mendalam dikenal sebagai pelaporan interpretatif. Ketika menyajikan informasi dalam gaya laporan, jurnalis bertujuan untuk melampaui detail permukaan peristiwa atau situasi dan sebaliknya melakukan penelitian mendalam, analisis kontekstual, dan penjelasan yang jelas untuk semua pemirsa yang menjadi target.

Kemampuan untuk menyampaikan informasi secara mendalam dan bernilai tinggi bagi pemirsa membuat laporan interpretatif sangat penting bagi media televisi. Laporan interpretatif dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan publik tentang topik-topik penting dan membantu pemirsa dalam memahami isu-isu dan kejadian-kejadian secara lebih baik dengan menawarkan analisis dan interpretasi yang jelas.

C. Mampu Menjelaskan Alur Kegiatan Perencanaan dan Produksi Berita In-depth Reporting Berupa Laporan Investigasi untuk Media Televisi

Memahami alur kegiatan dalam perencanaan dan produksi berita in-depth reporting, yang berupa laporan investigasi pada sebuah media televisi, melibatkan serangkaian langkah yang cermat dan terorganisir. Tujuannya untuk memberikan informasi terperinci untuk audiens. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses ini:

1. Menetapkan sebuah tema
2. Melakukan perencanaan dan pengembangan konsep
3. Pengumpulan informasi
4. Menguji atau verifikasi fakta
5. Membuat naskah
6. Melakukan pasca produksi
7. Membuat laporan
8. Evaluasi

D. Mampu Mempraktikkan Kegiatan Perencanaan Berita In-Depth Reporting Berupa Laporan Investigatif untuk Media Televisi

Pada sebuah investigatif, untuk membuat bentuk pengakuan, informasi, dan juga sebuah data pendukung, seorang penyelidik harus aktif mencari dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak serta bersedia melakukan perjalanan ke berbagai tempat demi mencapai tingkat investigasi yang dapat lebih mendalam pada informasi yang di dapat dan tentunya dengan hasil yang optimal.

### 3.1.6 HUKUM DAN ETIKA PROFESI JURNALISME PENYIARAN

Dalam salah satu bentuk mata kuliah ini mengulas sejumlah permasalahan etika yang muncul dalam dunia jurnalistik, serta norma-norma etika yang menjadi panduan dalam menjalankan tugas-tugas di bidang jurnalistik dan penyiaran. Mata kuliah ini juga dapat memperluas pemahaman mahasiswa mengenai Hukum dan etika media massa, mengingat adanya perubahan yang sangat cepat dalam bidang hukum media.

Tujuan dari mata kuliah ini sendiri agar mahasiswa mampu terlibat dalam pekerjaan di media atau lembaga lainnya, serta memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep kunci dan studi kasus terkait isu-isu yang memengaruhi komunikasi dengan media. Beberapa aspek yang perlu dipahami melibatkan berbagai undang-undang yang saling terkait dalam bidang jurnalistik, termasuk Undang-Undang Pers, Hak Asasi Manusia, Pornografi, Perlindungan Konsumen, Penyiaran, Perlindungan Anak, serta Informasi dan Transaksi Elektronik.

A. Memahami Konsep Hukum dan Etika Jurnalisme serta Relevansi Nilai-Nilai Penting di Dalam Profesi Jurnalistik

Dalam analisis moral dan etika, hukum dan media massa dikaitkan dengan tanggung jawab jurnalistik. Misalnya, penerapan kode etik jurnalistik dalam setiap kegiatan jurnalistik harus dilakukan dengan mematuhi peraturan dan lembaga hukum, untuk memastikan bahwa tugas jurnalistik dilaksanakan secara etis.

Dalam konteks ini, prinsip etika dalam profesi jurnalistik memberikan dasar hukum untuk mengelola pemberitaan di media dengan keteraturan dalam hubungan antara subjek hukum. Menurut Septiawan Santaa dalam buku *\*Jurnalisme Kontemporer\** (2017), makna dari kode etik jurnalistik sendiri merupakan kumpulan prinsip moral atau peraturan yang harus dipatuhi oleh

semua wartawan (Gischa, S., 2023). Menurut (Bill & Rosenstiel, 2014) terdapat 10 elemen jurnalisme, yaitu:

1. Kewajiban utama jurnalisme adalah mencari kebenaran.
2. Loyalitas utama jurnalisme adalah kepada masyarakat.
3. Inti dari jurnalisme adalah kedisiplinan dalam verifikasi.
4. Jurnalis diharapkan tetap independen dari pihak yang menjadi objek liputannya.
5. Jurnalis diharapkan berfungsi sebagai penyalur independen terhadap kekuasaan.
6. Jurnalisme seharusnya menyediakan ruang untuk kritik dan komentar dari publik.
7. Jurnalisme harus berusaha menjadikan informasi penting menarik dan relevan.
8. Jurnalis bertanggung jawab untuk memastikan berita yang disampaikan komprehensif dan proporsional.
9. Jurnalis memiliki kewajiban untuk mengikuti nurani mereka.
10. Warga memiliki hak dan tanggung jawab terkait informasi yang disajikan.

**B. Mampu Merancang dan Merencanakan Produk Jurnalistik yang Mematuhi Kaidah Hukum dan Etika Jurnalistik**

Pemahaman tentang perencanaan produk jurnalistik yang mematuhi hukum dan etika mencakup pemahaman terhadap kompleksitas serta *struggle* yang dapati jurnalis pada usaha menyajikan serta mengungkapkan fakta dalam berita. Dengan memahami konsep Hukum dan Etika Jurnalistik, jurnalis mampu menjadi sumber informasi yang terpercaya, memberikan kontribusi positif, mendapatkan kepercayaan terhadap media. Sehingga jurnalis dapat bertugas dengan bijaksana.

**C. Mampu Menerapkan Pemahaman Mengenai Hukum dan Etika Jurnalisme dalam Produksi Karya Jurnalistik yang Sesuai dengan Medianya**

Kompeten untuk memahami bagaimana pedoman hukum dan etika jurnalistik disertakan dalam pembuatan barang baru. Menerapkan pengetahuan hukum dan etika jurnalistik ke dalam jurnalisme berarti menggunakan dua bidang keahlian ini untuk menciptakan jurnalisme yang berkualitas tinggi, berdasarkan fakta, dan tidak memihak. Mengenai pembuatan dan penyajian berita, ini adalah tentang mematuhi hukum dan peraturan dan menghormati kode etik jurnalistik. Di

negara tempat mereka bekerja, jurnalis diharapkan memahami dan mematuhi kode etik jurnalistik yang berlaku. Seorang jurnalis dalam menjalankan kewajibannya sebagai jurnalis tunduk pada aturan dan prinsip-prinsip moral yang diuraikan dalam kode etik.

## **3.2 PELAKSANAAN MAGANG**

### **3.2.1 PRODUKSI BERITA TELEVISI**

Mata kuliah Produksi Berita Televisi sangat relevan dengan pekerjaan seorang Spesialis Media Sosial dalam bidang Broadcasting Journalism. Ini karena tugas spesialis media sosial mengaplikasikan yang dipelajari dalam mata kuliah tersebut. Pada praktik kerja pada PT. Merah Putih Media pada media Bolaskor.com, Praktikan belum pernah membuat produksi berita televisi yang dipublikasikan ke stasiun televisi, namun telah berpengalaman dalam membuat pada Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, dan YouTube. Praktik kerja praktikan berada di dalam tim spesialis media sosial pada media Bolaskor.com dan bertugas membuat konten menarik dan kreatif dibalut dengan informasi yang diambil dari artikel ataupun peliputan ke lapangan yang nantinya dapat menghasilkan suatu produk jurnalistik berupa Hard News ataupun Soft News dengan berbentuk video.

#### **A. Mampu Menjelaskan Alur Kegiatan Produksi Program Berita Televisi**

Walaupun Bolaskor.com tidak memiliki fokus kepada stasiun televisi, namun praktikan konten berita yang dibuat mirip dengan tahapan produksi pada stasiun televisi, praktikan juga mencari tahu untuk dapat bisa memahami kegiatan penjelasan alur kegiatan produksi program berita televisi. Pada pelaksanaan magang, tugas pokok praktikan adalah membuat konten berita yang membahas terkait olahraga dengan menggunakan konsep Produksi Berita Televisi, yaitu pre production, production, dan post production.

Dalam pelaksanaan kerja, praktikan membuat konten berita seputar olahraga dan dimulai dengan pra produksi yaitu membuat script dari website ataupun riset bahan konten yang selanjutnya akan diperiksa oleh pembimbing kerja praktikan yang merupakan Head Social Media Bolaskor.com agar dapat diolah menjadi konten berita berbentuk video yang diambil melalui situs-situs dengan topik olahraga. Namun, pembimbing kerja praktikan terkadang juga telah mengajukan script yang sudah siap untuk diolah nantinya.

Setelah praktikan menyelesaikan script yang sudah dibuat dari hasil liputan ataupun artikel, selanjutnya praktikan akan segera mengolah konten berita dengan produksi yaitu mengisi suara yang nantinya akan diolah dalam proses pengeditan video. Lalu berlanjut kepada prosesi pencarian bahan yaitu berupa video atau foto serta melakukan mixing audio dari tahap pengisian suara agar dapat membantu visualisasi konten berita yang akan dipublikasikan.

Lalu melakukan tahap produksi, praktikan dipercaya untuk melakukan tahap pasca produksi, yaitu pengeditan konten dengan mengolah konten video menggunakan aplikasi CapCut.

Setelah praktikan menyelesaikan semua tahap produksi konten sampai kepada tahap terakhir. Proses selanjutnya adalah menyerahkan konten yang telah dikerjakan kepada pembimbing kerja untuk mendapatkan revisi jika diperlukan atau approval konten agar dapat diunggah kepada media sosial bolaskorcom.

Jika pembimbing kerja praktikan sudah memberikan approval pada konten yang telah dibuat, selanjutnya akan dipublikasikan ke media sosial yang dimiliki oleh bolaskorcom.



**Gambar 3.1 Hasil Konten dengan Konsep Produksi Berita Televisi (Sumber: Instagram)**

B. Mampu Mempraktikkan Kegiatan Perencanaan, Produksi, dan Penayangan Program Berita Televisi.

Dalam pelaksanaan praktik kerja ini, praktikan akan ditugaskan oleh pembimbing kerja untuk melaksanakan tugas liputan ke lapangan. Dalam penugasan, biasanya praktikan ditugaskan untuk meliput seputar olahraga. Pada proses peliputan, hal yang pertama dilakukan praktikan untuk membuat konten berbentuk video adalah melakukan persiapan alat-alat yaitu gawai milik praktikan dan mencari angle atau sudut pandang berita.pada prosesi liputan ini sendiri. Biasanya, praktikan akan mengobservasi dari liputan yang akan dikerjakan, perencanaan, dan eksekusi. Lalu, setelah mendapatkan angle berita, praktikan melakukan pengambilan gambar untuk bahan dijadikan konten video setelah usai melakukan liputan. Biasanya, akan terdapat sesi wawancara pada akhir peliputan yang mana dapat menjadi bahan tambahan untuk konten video media sosial nantinya.

Setelah melakukan peliputan, praktikan langsung membuat script dari hasil liputan yang telah dilakukan. Jika pembimbing kerja telah memberikan approval, script yang telah dibuat dapat langsung diolah menjadi bahan konten. Jika script belum memenuhi kriteria untuk di publikasikan ke media sosial, script tersebut akan segera di revisi oleh pembimbing kerja praktikan. Proses pembuatan script ini merupakan hal yang penting dalam pembuatan konten media sosial, karena script dapat mempengaruhi engagement dan rate dari media sosial itu sendiri.

Selesai mengerjakan script, praktikan lalu melakukan pengisian suara untuk konten video liputan yang setelah itu akan diolah dalam proses pengeditan. Lalu praktikan melakukan pengecekan pada suara yang telah direkam agar pada prosesi pengeditan tidak terjadi kesalahan.

Seusai semua prosesi sudah dilakukan, praktikan melakukan pengiriman foto dan video, yang nantinya akan diupload di story media sosial Instagram, lalu lanjut kepada proses pengeditan konten berbentuk video.

Pada proses pengeditan video, praktikan melakukan cross checking pada bahan-bahan yang telah diambil ketika peliputan. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan visual dengan angle yang telah dibuat oleh praktikan.



Praktikan juga tidak lupa untuk menambahkan Sound Effect dalam konten, agar penonton dapat merasakan suasana yang terjadi dalam konten tersebut.

Setelah praktikan menyelesaikan semua tahap produksi konten sampai kepada tahap terakhir. Tahap selanjutnya merupakan tahap evaluasi terhadap konten berita yang telah ditayangkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program berita. Evaluasi ini dilakukan untuk perbaikan program berita di masa mendatang, baik dari segi isi, penyajian, maupun kemasan. Proses selanjutnya adalah menyerahkan konten yang telah dikerjakan kepada pembimbing kerja untuk mendapatkan revisi jika diperlukan atau approval konten agar dapat diunggah kepada media sosial bolaskorcom



*Gambar 3. 2 Pelaksanaan Liputan Brick Parkour Asian Tour Indonesia*

### **3.2.2 KERJA PROFESI**

Mata kuliah Kerja Profesi bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang dunia pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan adanya mata kuliah ini, praktikan memiliki kesempatan turun langsung dalam memberlakukan apa yang sudah dipelajari di perkuliahan dalam situasi kerja yang nyata. Kerja profesi ini juga dapat menambah bidang pengalaman praktikan pada dunia kerja serta bisa menyalurkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh praktikan kepada dunia kerja.

Dalam kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) kali ini, praktikan mendapatkan kesempatan untuk bekerja di divisi spesialis media sosial di media Bolaskor.com. Tugas utamanya meliputi pengelolaan media sosial dan peliputan secara langsung di lapangan. Selama melakukan kerja profesi, praktikan mampu mengerjakan tanggung jawab dan tugas yang diberikan oleh pembimbing kerja ataupun senior di tempat praktikan bekerja. Praktikan memperoleh pengalaman, keterampilan, dan kemampuan langsung dalam dunia kerja setelah menyelesaikan magang selama enam bulan. Pengalaman berharga ini sangat membantu dalam pengembangan diri, terutama menjelang kelulusan dari pendidikan perguruan tinggi dan dalam persiapan untuk mencari pekerjaan di bidang komunikasi.

A. Mampu Meningkatkan Wawasan Pengetahuan, Pengalaman, Kemampuan dan Keterampilan dalam Dunia Kerja di PT. Merah Putih Media – Bolaskor.com

Selama program magang, praktikan bertugas sebagai spesialis media sosial, dengan tanggung jawab mengelola media sosial dan membuat konten video. Walaupun spesialis media sosial berkaitan dengan penjurusan Public Speaking, namun profesi ini juga masih relevan kedalam bidang penjurusan Broadcast Journalism Ilmu Komunikasi. Sebelum praktikan melakukan kegiatan magang ini, praktikan telah diberikan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang kerja praktikan yaitu Humas Online. Dengan begitu, praktikan dapat mengimplementasikan hal-hal yang pernah diajarkan dalam mata kuliah tersebut kedalam dunia pekerjaan.

Praktikan mendapatkan banyak pengalaman, wawasan, serta keterampilan baru karena di suguhkan dengan pekerjaan yang telah praktikan lakukan selama kegiatan ini berlangsung terkhusus pada divisi spesialis media sosial. Wawasan yang didapatkan oleh praktikan antara lainnya adalah mengetahui proses pembuatan konten media sosial untuk menaikkan rate dan engagement pada setiap konten video yang dibuat, menambah wawasan praktikan dalam melakukan liputan untuk terjun ke lapangan, menambah keterampilan praktikan dalam copywriting, pengeditan video, dan menempatkan strategi visual yang akan dituangkan kedalam konten yang berbentuk video.

Dalam kegiatan magang ini praktikan juga mendapatkan wawasan, keterampilan, serta kemampuan dalam produksi konten-konten media sosial,

mempelajari bagaimana menjadi talent pada sebuah konten, melakukan pengisian suara, belajar bagaimana cara membuat media sosial berbasis media online yang dapat memproduksi konten secara organik, serta belajar membuat program-program feature news guna memberikan konten variatif kepada media sosial bolaskorcom. Dengan begitu praktikan mampu mengasah lebih dalam mengenai keterampilan praktikan dalam pengelolaan konten media sosial berbentuk video, serta masih banyak lagi yang praktikan pelajari selama kegiatan magang ini.

Praktikan juga mempelajari bagaimana cara meningkatkan keterampilan praktikan dalam bidang komunikasi, misalnya seperti menulis, kemampuan keterampilan dalam teknologi, keterampilan terkait interpersonal, berbicara di depan umum, dan juga keterampilan visual.

Dengan bekerja sebagai spesialis media sosial sekaligus jurnalis khususnya pada bidang olahraga, praktikan memiliki wawasan baru terkait melakukan peliputan dan bertemu dengan jurnalis-jurnalis hebat pada saat melakukan liputan, dan hal tersebut menjadi manfaat untuk praktikan karena praktikan dapat memiliki relasi yang dengan seiring waktu terus bertambah karena telah diajarkan pada media tersebut, sehingga dengan memiliki relasi yang banyak akan berguna ketika praktikan lulus dari dunia perkuliahan. Selain itu, praktikan juga diberikan wawasan mengenai pembuatan konten pada media sosial juga. Dengan begitu, praktikan dapat mengetahui informasi-informasi mengenai pekerjaan, networking yang lebih luas hingga pekerjaan-pekerjaan yang ada nantinya.

Namun, hal tersebut tak luput dari adanya kesalahan juga yang dilakukan praktikan. Praktikan pernah melakukan kesalahan dalam bekerja yang akhirnya membuat praktikan mempelajari bagaimana cara untuk menyikapi permasalahan atau situasi tersebut. Praktikan juga belajar untuk bersikap tenang dalam situasi yang praktikan alami, sehingga praktikan dapat melakukan improvisasi untuk menangani hal tersebut. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan membuat praktikan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga sehingga dapat membuat praktikan melakukan pembenahan diri dan membuat praktikan tidak akan mengulanginya lagi pada dunia pekerjaan nantinya.

## B. Mendapatkan Gambaran Di Dunia Kerja Pada Bidang Spesialis Media Sosial

Dalam bidang kerja spesialis media sosial, untuk secara umum praktikan mengalami hal yang sama. Praktikan mengalami peningkatan yang drastis dalam pembuatan konten, hingga pembungkusan konten. Praktikan juga mempelajari dalam hal pengelolaan konten di berbagai platform media sosial dari sebuah Perusahaan ataupun organisasi, mampu menambah wawasan dalam meningkatkan brand awareness media bolaskorcom sehingga dapat mencapai kepercayaan khalayak terhadap berita yang diberikan kepada para penonton. Praktikan juga mampu membuat sebuah konten yang dapat terlihat menarik, relevan, dan informatif karena konten media sosial harus terlihat menarik, relevan, dan informatif dengan memiliki target audiens. Karena hal tersebut, konten media sosial harus dibuat dengan memperhatikan berbagai faktor, misalnya minat audiens, tujuan konten, dan kebutuhan audiens. Setelah itu perlu melakukan analisis data media sosial sebagai alat ukur ke efektivitasan strategi media sosial.'

Dalam kegiatan magang, praktikan juga mendapatkan kesempatan ditanggung jawabkan untuk memegang media sosial TikTok, yang mana di dalam platform tersebut memiliki algoritma yang berbeda dengan media sosial Instagram. Media sosial TikTok lebih mengedepankan konten-konten berbau hiburan dan gaya hidup dalam perputaran konten-kontennya. Jikalau platform Instagram lebih mengedepankan algoritma Edukasi dan Infografis. Dengan begitu, praktikan dapat mengetahui alur pembuatan atau strategi konten dalam beberapa platform media sosial.

Dalam melakukan praktik kerja, praktikan lumayan banyak melakukan peliputan ke lapangan. Hal tersebut dikarenakan praktikan berangkat dari profesi jurnalis yang diharuskan untuk melakukan prosesi liputan di dalamnya. Praktikan ditugaskan untuk melakukan pembuatan konten yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai kejadian pada hari pelaksanaan peliputan. Terdapat juga beberapa tujuan praktikan untuk melakukan peliputan adalah membuat media tersebut mencapai kepada tujuannya, yaitu menginformasikan, menghibur, mendidik, dan memberikan sudut pandang kepada penonton.



Gambar 3. 3 Pelaksanaan Liputan event FIFA U-17 Trophy Experience

C. Mampu Mendapatkan Masukan Guna Umpan Balik dalam Usaha Penyempurnaan Kurikulum yang Sesuai dengan Tuntutan Dunia Industri dan Masyarakat

Memberikan masukan antara perusahaan dengan universitas tentunya akan memberikan dampak baik bagi seluruh mahasiswa. Bukan hanya dalam hal peningkatan keterampilan dan pengalaman untuk praktikan, namun membuka jalan untuk memberikan hubungan yang baik antara universitas dengan perusahaan dan juga peluang karir untuk mahasiswa-mahasiswa lainnya. Sebenarnya, fungsi dari adanya praktikan dan mahasiswa magang yang lainnya adalah untuk dapat meringankan pekerjaan dari mentor serta memberikan wawasan, keterampilan, pengalaman terhadap mahasiswa magang itu sendiri. Selain itu PT. Merah Putih Media juga sering membuka lowongan mengenai program magang ini dan banyak lowongan pada divisi-divisi terkait untuk dilakukan oleh anak-mahasiswa magang.

Selama menjalani kegiatan selama enam bulan, praktikan benar-benar merasakan suasana kerja di PT. Merah Putih Indonesia, media Bolaskor.com, sebagai perusahaan yang nyaman dan baik. Dalam bekerja, praktikan mengapresiasi para senior dan staf yang menunjukkan sikap sopan santun dan

etika yang terpuji. Praktikan juga menjaga sopan santun sebagai upaya untuk mempertahankan nama baik kampus.

### **3.2.3 SEMINAR KOMUNIKASI**

Seminar komunikasi meliputi dari serangkaian dari tahapan penelitian yang didalamnya mencakup adanya teori-teori komunikasi praktik, komunikasi efektif, praktik, pemasaran, serta pengelolaan sebuah media. Dalam menjalankan magang, praktikan beberapa kali terlibat dalam pemahaman penelitian komunikasi yang telah diterapkan dalam bidang ini sendiri. Pada konteks tersebut, praktikan memiliki fokus kepada praktik manajemen media yang didalamnya memiliki relevansi kuat dengan konsep komunikasi massa. Sesuai dengan konsep teori komunikasi massa yang sudah dijelaskan, yang didalamnya terdapat efek komunikasi yang mempengaruhi respons afektif, pemahaman kognitif dan perilaku konatif public terkait informasi yang disampaikan. Dalam hal ini praktikan pernah mengikuti salah satu pembuatan konten "Carousel" yang memiliki konsep infografis yang didalamnya memiliki persentase, angka berdasarkan riset yang telah dijalani, output konten tersebut adalah media sosial Instagram.

#### **A. Mampu Menjelaskan Prinsip dan Etika dalam Penelitian**

Dalam praktik kerja dengan media Bolaskor.com saat membuat riset pada konten infografis media sosial. Praktikan mematuhi etika dan prinsip dalam pelaksanaan survei, penelitian, atau dalam bentuk observasi dalam tujuan pekerjaan. Data yang dikumpulkan oleh praktikan tidak boleh dipalsukan, diperjualbelikan, atau diubah, karena hal ini merupakan bagian dari Standar Operasional Kerja perusahaan yang menuntut perlindungan privasi secara maksimal.

#### **B. Mampu Merumuskan dan Menyusun Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian dapat digunakan pada pembuatan konten kreatif infografis. Konten kreatif infografis merupakan konten yang berisi mengenai informasi dalam bentuk visual yang mudah dipahami dan menarik untuk para audiens. Konten kreatif infografis ini bisa digunakan sebagai media penyampaian hasil penelitian kepada publik secara lebih efektif.

- C. Memahami Berbagai Metodologi Penelitian Komunikasi meliputi Pendekatan Penelitian, Strategi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data dan Metode Analisis Data

Praktikan membantu menyusun data-data pendukung untuk konten infografis yang dikerjakan oleh praktikan. Melakukan penyusunan data-data melalui hasil riset yang telah diolah. Data-data hasil riset ini merupakan hal yang berfokus pada riset pertandingan sepak bola yang akurat. Informasi yang di dapatkan dari sebuah penelitian merupakan dasar penting dalam pengembangan konten yang berbobot, sesuai dengan kebutuhan para audiens, dan informatif. Dengan penelitian yang baik dapat memberikan konten yang mendalam, mendapatkan poin tambahan kepada audiens. Karena hal tersebut, penelitian merupakan peran penting dalam isi konte



Gambar 3. 4 Konten Infografis

### 3.2.4 PRODUKSI FEATURE DAN DOKUMENTER

Dalam praktik kerja praktikan di media Bolaskor.com pernah memproduksi konten yang dirancang, diproduksi, dan di publikasikan dengan konsep Feature

News sederhana pada akun media sosial Instagram dan Tiktok bolaskorcom. Tercantum proses produksi konten video ini pada dibawah.

A. Mampu Merancang Konsep Program Feature dan Dokumenter Sederhana Secara Kreatif di Platform Media Sosial Bolaskor.com

Praktikan pernah membuat salah satu program feature dan dokumenter terdapat pada media sosial bolaskorcom. Praktikan juga membantu dalam proses perancangan, pembuatan naskah, produksi, hingga pasca produksi. Dalam pembuatan konten ini, praktikan memiliki kesempatan untuk brainstorming dengan tim sosial media Bolaskor.com dan juga menuangkan ide-ide kreatif pada pembuatan program tersebut.



**Gambar 3. 5 Prosesi Produksi di Studio PT.Merah Putih Media**

Praktikan bersama tim media sosial Bolaskor.com mencari referensi-referensi yang terdapat pada media sosial guna mengumpulkan ide, serta mencari konten pendukung dan juga naskah mengenai konten-konten ini. Setelah praktikan menyelesaikan script yang sudah dibuat dari hasil riset tim media sosial, selanjutnya praktikan akan segera mengolah konten Feature ini dengan produksi yaitu mengisi suara yang nantinya akan diolah dalam proses pengeditan. Lalu, praktikan juga membantu dalam penyusunan latar studio untuk kebutuhan



shooting bersama tim dari media sosial Bolaskor.com. Praktikan juga mencari tahu untuk dapat bisa memahami kegiatan penjelasan alur kegiatan Produksi Feature dan Dokumenter. Pada pelaksanaan magang, tugas pokok praktikan adalah membuat konten berita yang membahas terkait olahraga dengan menggunakan konsep Produksi Feature dan Dokumenter, yaitu pre production, production, dan post production. Program-program tersebut disebut Skordinary, XTRATIME, Underskor.

B. Mampu Memvisualkan Konsep Program Feature dan Dokumenter yang Sudah Dibuat



Gambar 3. 6 Menjadi Talent pada Program Konten Skordinary

Selesai dari tahapan perancangan, dan produksi praktikan mengambil langkah selanjutnya, yaitu pra produksi. Dalam proses ini praktikan dan tim media sosial berusaha untuk dapat memvisualkan program Feature yang telah dibentuk bersama-sama. Pada program konten ini, praktikan membantu menyiapkan alat-alat produksi serta menjadi talent. Selesai semua prosesi sudah dilakukan, praktikan langsung menyiapkan beberapa visual pendukung baik foto ataupun video, yang nantinya akan diolah dalam proses pengeditan, lalu lanjut kepada proses pengeditan konten berbentuk video.

Pada proses pengeditan video, praktikan melakukan cross checking pada bahan-bahan yang telah diambil ketika peliputan. Hal tersebut dilakukan untuk

menyesuaikan visual dengan angle yang telah dibuat oleh praktikan. Praktikan juga tidak lupa untuk menambahkan sedikit sentuhan pada editing video seperti menambahkan Sound Effect, Overlay, Footage-Footage dalam konten, agar penonton dapat merasakan suasana yang terjadi dalam konten tersebut. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, praktikan dan tim dapat membuat konten visual yang menarik perhatian audiens pada konten video media sosial dalam bentuk video.

C. Mampu Mengukur Keberhasilan Penyampaian Pesan Dalam Program Feature dan Dokumenter Sederhana yang Sudah Dibuat

Tahapan setelah proses produksi yaitu menilai efektivitas dalam program feature dan dokumenter yang telah dibuat. Pemilihan perspektif dalam penyusunan program feature memiliki pengaruh yang besar. Setelah itu, praktikan akan bekerja sama dengan tim untuk menciptakan konten bertema dokumenter yang juga memuat unsur pemasaran. Dengan demikian, hasil akhir dokumenter ini diharapkan mampu menawarkan solusi dari merek kepada penonton, guna meningkatkan kesadaran produk yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan penjualan. Untuk mengukur bagaimana indikator sebuah keberhasilan dalam penyampaian pesan dalam program feature dan dokumenter terdapat beberapa metodenya, yaitu Feedback dari penonton, analisis data penonton, studi kasus, dan evaluasi dengan tim-tim media sosial Bolaskor.com.

D. Mampu Menyelesaikan Masalah Secara Mandiri Terhadap Permasalahan yang Timbul dalam Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi

Pada proses melakukan produksi, tidak luput dari adanya kesalahan dalam prosesnya walau telah direncanakan sebaik mungkin. Praktikan mengalami beberapa masalah pada saat produksi. Salah satu masalah yang terjadi pada saat produksi adalah tidak adanya peralatan seperti kamera profesional yang mendukung jalannya program tersebut. Namun praktikan mampu mengatasinya dengan menggunakan handphone untuk merekam video yang akan diambil. Selain itu, terdapat pada property yang kurang menggambarkan suasana sepak bola. Akhirnya tim media sosial dan praktikan mengatasinya dengan cara memanfaatkan benda-benda yang terdapat di studio PT. Merah Putih Media.

Selanjutnya adalah pada engagement dan rate program video konten yang telah dibuat tidak seperti yang diharapkan oleh tim media sosial. Namun, praktikan memberikan sebuah ide kepada rekan praktikan di media Bolaskor.con untuk

mengganti gaya editing agar dapat terlihat suasana video tersebut lebih riang.. Praktikan mengambil langkah tersebut krena praktikan yakin bahwa terdapat beberapa peran penting yang tidak boleh ditinggalkan yaitu visual, musik, dan juga suara. Akhirnya konten yang telah diproduksi dan melalui proses pengeditan tersebut baru dapat di publikasikan setelah 2 minggu penyelesaian pasca produksi.

### **3.2.5 PRODUKSI PELAPORAN MENDALAM TELEVISI**

Semenjak praktikan melakukan praktik kerja pada PT. Merah Putih di media Bolaskor.com, praktikan belum pernah melakukan in-depth reporting pada stasiun televisi. Karena konten-konten yang dibuat praktikan adalah konten olahraga yang timeless yang jarang mengeluarkan artikel semacamnya dan media tempat praktikan melakukan praktik magang belum bergerak pada stasiun televisi. Namun, praktikan pernah membuat konten video yang masih berkaitan dengan konten in-depth reporting. Praktikan juga melakukan riset untuk dapat bisa memahami kegiatan penjelasan alur kegiatan produksi pelaporan mendalam televisi.

#### **A. Memahami Alur Kegiatan Perencanaan dan Produksi berita In-Depth Reporting Berypa Laporan Interpretatif untuk Media Televisi**

Dalam pelaksanaan kerja, praktikan membuat konten berita seputar in-depth reporting dan dimulai dengan pra produksi yaitu membuat script dari website ataupun riset bahan agar dapat diolah menjadi konten berita berbentuk video yang diambil melalui situs-situs dengan topik olahraga, tetapi praktikan mencari bahan yang masih selaras dengan in-depth reporting seperti konten-konten yang akan dilampirkan dibawah.

Setelah praktikan menyelesaikan script yang sudah dibuat dari hasil liputan ataupun artikel, selanjutnya praktikan akan segera mengolah konten berita dengan produksi yaitu mengisi suara yang nantinya akan diolah dalam proses pengeditan video. Lalu berlanjut kepada prosesi pencarian bahan yaitu berupa video atau foto serta melakukan pengeditan audio dan penambahan sound effect dari tahap pengisian suara agar dapat membantu visualisasi konten berita yang akan dipublikasikan.

Lalu melakukan tahap produksi, praktikan dipercaya untuk melakukan tahap pasca produksi, yaitu pengeditan konten dengan mengolah konten video menggunakan aplikasi CapCut.

Setelah praktikan menyelesaikan semua tahap produksi konten sampai kepada tahap terakhir. Proses selanjutnya adalah menyerahkan konten yang telah dikerjakan kepada pembimbing kerja untuk mendapatkan revisi jika diperlukan atau approval konten agar dapat diunggah kepada media sosial bolaskorcom.

Jika pembimbing kerja praktikan sudah memberikan approval pada konten yang telah dibuat, selanjutnya akan dipublikasikan ke media sosial yang dimiliki oleh bolaskorcom.

**B. Mampu Mempraktikkan Kegiatan Perencanaan Berita In-Depth Reporting Berupa Laporan Interpretatif untuk Media Televisi**

Dalam praktik kerja, praktikan pernah menjadikan konten yang serupa dengan konsep Interpretative Report. Pada salah satu konten yang telah diolah, praktikan menjelaskan Interpretative Report melalui konten “lima stadion paling angker di dunia”.



**Gambar 3. 7 Konten Media Sosial Bolaskor Interpretative Report**

Pada konten yang membahas mengenai Interpretative Report ini memiliki nilai berita pada suatu peristiwa yang dianalisis oleh bermacam-macam perspektif. Pada konten ini, praktikan mengumpulkan bahan konten yang didalamnya terdapat fakta-fakta di lapangan. Setelah melakukan pembuatan naskah, praktikan langsung mengeksekusi script yang telah dibuat ke proses pengeditan.

Setelah itu berlanjut kepada prosesi pencarian bahan berupa video atau foto dengan melakukan pengeditan audio serta penambahan sound effect dari

tahap pengisian suara agar dapat membantu visualisasi konten berita yang akan dipublikasikan memiliki suasana mencekam.

Konten yang sudah selesai langsung dikirim kepada pembimbing kerja untuk dipastikan, bahwa konten ini sudah layak tayang pada media sosial bolaskorcom atau belum.

### **3.2.6 HUKUM DAN ETIKA PROFESI JURNALISTIK**

Pada praktik kerja spesialis sosial media, mata kuliah Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik cukup berkaitan dengan profesi bidang kerja yang praktikan ambil. Konten-konten dan penugasan liputan ke lapangan yang dilakukan, membuat praktikan berpegang teguh pada prinsip hukum dan etika jurnalistik. Terlihat pada konten-konten yang telah dipublikasikan menggunakan konsep hukum dan etika jurnalistik itu sendiri. Karena hal tersebut lah yang menjadi pedoman seorang jurnalis untuk menjalankan tugasnya.

#### **A. Memahami Konsep Hukum dan Etika Jurnalisme Berikut Relevansi Pentingnya di Dalam Profesi Jurnalistik**

Sebagai mahasiswa Broadcasting Journalism, praktikan menjalankan praktik kerja dalam membuat konten-konten berita olahraga pasti selalu memperhatikan kepada pedoman etika jurnalisme. Konten-konten yang dibuat telah melalui penyaringan berita, menggunakan data pendukung, menggunakan sumber terpercaya, serta tidak membuat konten yang menyesatkan untuk para audiens atau penonton bolaskorcom.

PT. Merah Putih Media selalu mengedepankan kecepatan, integritas, serta objektivitas dalam mengambil berita. Yang dapat dipastikan, konten-konten yang diproduksi bolaskorcom telah melalui penyaringan, konten yang disajikan memberikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

#### **B. Mampu Merencanakan Produk Jurnalistik yang Mematuhi Kaidah Hkum dan Etika Jurnalistik**

Dalam melakukan praktik kerjanya, praktikan yang ditugaskan untuk liputan ke lapangan pasti setelahnya mempersiapkan produk jurnalistik. Pada proses peliputan, yang dilakukan praktikan dalam konten berbentuk video adalah melakukan persiapan alat-alat yaitu gawai milik praktikan dan mencari angle atau sudut pandang berita.pada prosesi liputan ini sendiri. Biasanya, praktikan akan mengobservasi dari liputan yang akan dikerjakan, perencanaan, dan eksekusi. Dalam hal ini, praktikan juga menyaring nilai berita konten yang akan praktika buat. Hal ini meliputi keadilan dan kebenaran, kejujuran dan integraitas, menghargai privacy, pemberitaan yang akurat. Hal tersebut dilakukan praktikan, karena harus menjunjung tinggi hukum dan etika jurnalisme dalam peliputan ke lapangan.

C. Mampu Menerapkan Pemahaman Mengenai Hukum dan Etika Jurnalisme dalam Produksi Karya Jurnalistik yang Sesuai dengan Medianya

Konsep hukum dan etika jurnalisme berjalan dengan baik pada Merah Putih Media, dalam pembuatan produk jurnalistik seperti konten video. PT. Merah Putih Media juga memiliki prospek tersendiri dan telah mencakup hukum dan etika jurnalisme didalamnya. Karena hal tersebut semua media milik PT. Merah Putih Media memiliki usaha untuk selalu menjaga integritasnya.



Gambar 3. 8 Praktikan Melakukan Liputan di Kantor Wilayah Kemenkumham

### 3.2.7 PEKERJAAN LAINNYA

Pada praktik magang pekerjaan di PT. Merah Putih Media terdapat pekerjaan tambahan diluar dari pekerjaan utama yang dilakukan praktikan. Praktikan menjadi talent pada konten di media lain, berikut penjabarannya:

## A. Menjadi Talent pada Konten di Media Lain



Gambar 3. 9 Menjadi Talent dalam Media Lain

Pada pekerjaan tambahan ini, praktikan diminta untuk menjadi talent pada sebuah konten bertajuk OG" Oh GITU", konten tersebut membahas mengenai hal-hal yang jarang dibahas oleh media kawasan lain. Pada kesempatan kali ini, praktikan diminta untuk membahas mengenai "Rumput sintetis pada lapangan futsal dapat menyebabkan kanker". Disini praktikan hanya ditugaskan untuk membaca naskah yang telah dibuat oleh tim media Side.id, dan akan memulai shooting setelah diberikan brief dari media Side.id

### 3.3 KENDALA

#### 1. Tidak Adanya Report Evaluasi

Dalam pelaksanaan tugas, komunikasi antar tim sangat penting untuk pembagian pekerjaan. Sayangnya, seringkali penjelasan yang diberikan kurang tepat, menyebabkan kesalahan dalam tugas. Selain itu, ketiadaan evaluasi

mendalam setelah acara dengan tim internship membuat sulit untuk memperbaiki teknis dan hal-hal lainnya di event selanjutnya.

2. Kurangnya SDM:

Setelah mendapatkan persetujuan untuk suatu kegiatan, persiapan harus dilakukan dengan cepat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) memperlambat proses ini, terutama ketika terjadi pergantian pekerjaan di tim yang bertanggung jawab untuk melakukan liputan.

**3.4 CARA MENGATASI KENDALA**

1. Tidak Adanya Report Evaluasi

Melakukan update dan instruksi pekerjaan secara langsung untuk memahami jobdesk dengan lebih baik, serta mengadakan rapat evaluasi setelah event untuk mendapatkan masukan yang dapat diimplementasikan pada event berikutnya guna mencegah terulangnya kesalahan.

2. Kurangnya SDM

Menggandeng tim lain atau menambahkan jumlah tim pada divisi agar pekerjaan dapat dilakukan dengan terbagi rata dan hasil yang optimal.